

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMKN 2 WATAMPONE

Sirwanti

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 2 Watampone. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu X TSM dengan jumlah 27 orang siswa. Analisis *statistic* yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 35,48 yang berada pada kategori kurang dengan simpangan baku 7,403, nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,33 yang berada pada kategori baik dengan simpangan baku 10,061, peningkatan hasil belajar matematika siswa dari *pretest* ke *posttest* sebesar 0,695 yang berada pada kategori sedang, Rata-rata aktivitas siswa sebesar 85,521 yang berada pada kategori aktif, rata-rata respon siswa sebesar 81,106 yang berada pada kategori positif dan rata-rata keterlaksanaan siswa sebesar 96,875 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif ini diperkuat juga oleh analisis inferensial dengan *statistic uji t*. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Efektivitas, Hasil belajar matematika, Metode pembelajaran Drill*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003) dalam (Elli Kusumawati, Randi Ahmad Irwanto. 2016:49).

Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakekatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan

sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika. Sodarwan Dani (Zubaidah Amir dan Risnawati, 2016:9).

Dilihat dari hasil observasi penulis pada tanggal 27 April 2018 mengatakan bahwa “metode pembelajaran yang paling mendominasi dalam proses pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran langsung karena materi ajar relatif lebih banyak dalam kurun waktu 1 semester. Tetapi dalam penerapan metode pembelajaran ini umumnya siswa kurang berminat dalam belajar”. Dalam hal ini, menurut guru mata pelajaran tersebut hasil akhir dari proses yang telah dilakukan sangat jauh dari apa yang diharapkan yakni nilai yang diperoleh siswa masih sangat jauh dibawah KKM yang telah ditentukan sebelum dilaksanakan remedial. Selain itu menurut beberapa siswa sendiri mengatakan bahwa mereka kurang berminat dalam mempelajari matematika dikarenakan matematika menurut mereka sangat sulit.

Untuk mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya hasil belajar matematika siswa maka dapat diterapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Drill*. Metode *Drill* adalah metode yang ditujukan untuk melatih siswa agar cepat dan cermat menyelesaikan soal. Tujuan metode *Drill* adalah agar siswa hafal dan cepat dalam fakta-fakta atau konsep dasar matematika. Dengan demikian siswa akan terampil menghitung dan cermat dalam menyelesaikan soal.

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecempatan dan keterampilan. (Sri Hastuti Noer, 2017:110)

Efektivitas Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa indonesia, efektif berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab serta dapat membawa hasil. Dalam lembaga pendidikan, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, serta ketepatan waktu dan partisipasi dari beberapa elemen, seperti masyarakat. Dengan kata lain, efektivitas merupakan pencapaian tujuan pendidikan secara tepat dengan hal yang direncanakan. (Kiki Saputra, 2015:95).

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D. Kenneth dalam (Mohamad Syarif Sumantri, 2016:1) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh terget (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya, adapun efektivitas menurut Munandir dalam (Mohamad Syarif Sumantri, 2016:1) efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah input.

Menurut (Al-Tabany, 2015:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d (Soemosasmito, 1998:119).

Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajarkan dengan banyak memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan disini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang., antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terhadap aktivitas Drill atau latihan yang dapat dilakukan siswa. Diharapkan dengan melakukan Drill atau latihan, hasil pekerjaan siswa akan makin sempurna. Jadi metode Drill atau latihan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada banyaknya atau seringnya latihan mengerjakan soal atau memecahkan persoalan-persoalan matematika (Ali Hamzah dan Muhlissarini, 2014:267).

Tujuan dari metode Drill misalnya siswa mampu menghafal fakta-fakta perkalian dalam ingatan. Nugroho dalam (Randi Ahmad Irwanto dan Elli Kusumawati, 2016:51) menyebutkan tujuan penggunaan metode Drill, yaitu :

1. Untuk menanamkan asosiasi yang kuat antara pertanyaan, latihan yang diberikan dengan jawaban dan latihan yang dicapai.
2. Lebih memperkuat ingatan murid karena kegiatan mengulang lisan, tertulis, maupun keterampilan.
3. Melatih keahlian murid.

Menurut (Sri Hastuti, 2017:111) dan (Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:267), Adapun kelebihan dan kelemahan metode Drill antara lain :

1. Kelebihan

- a. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, menghitung, menghafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda/symbol, dan sebagainya.
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam bekerja.

2. Kelemahan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena siswa lebih banyak di bawah kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Kadang-kadang latihan yang digunakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan malah membosankan.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme

Langkah-langkah metode Drill menurut (Roestiyah; 2012:127-128) adalah sebagai berikut :

1. Gunakan latihan ini hanya untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks. Misal, menghafal, menghitung dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.

Sehingga latihan mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan mendatang.

3. Guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar siswa melakukan kecepatan dan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karena jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang.
8. Guru dan siswa menyimpulkan dari hasil latihan.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan kemampuan individu yang diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah dan merupakan kemampuan yang tergolong latent, oleh karena itu perlu di ungkap dengan perangkat ukur kognitif yang berupa tes hasil belajar. (Budi Susetyo, 2011:1). Menurut Suprijono dalam (Thobroni, 2017:20) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut pemikiran Gagne dalam (Thobroni, 2017:20-21) hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam (Thobroni, 2017:21) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- a. Domain Kognitif mencakup :
1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 3. *Application* (menerapkan);
 4. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 6. *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup :
1. *Receiving* (sikap menerima);
 2. *Responding* (memberikan respons);
 3. *Valuing* (nilai);
 4. *Organization* (organisasi);
 5. *Characterization* (karakterisasi).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut (Wahyudin Zarkasyi, 2015:122)

Tabel 3.1
Desain Penelitian "*The One Group Pretest Posttest Design*"

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O	X	O

Sumber: Lestari dan Yudhanegara, 2015:122)

Keterangan:

X : Perlakuan/treatment yang diberikan (variabel independen)

O: *pretest/posttest* (variabel dependen yang diobservasi)

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 8 Makassar, kemudian sampel penelitian yaitu kelas X Boga 1 dengan jumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 Makassar. Jenis penelitian ini adalah Pre-eksperimental dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X tata boga 1 yang berjumlah 27 orang siswa.

a. Analisis Statistik Deskriptif

➤ Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif *pretest* sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa *pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Skor Terendah	12
Skor Tertinggi	44
Rentang Skor	32
Rata-rata	35,48
Skor Ideal	100
Varians	54,798
Standar Deviasi	7,403
Median	36,00
Modus	38

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa pada tes hasil belajar materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebelum menggunakan metode Drill adalah 35,48 yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa berpusat di 35,48 dengan varians 54,798 yang artinya penyebaran data berpusat pada di 54,798. Standar deviasi 7,403 yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 7,403. Nilai yang tersebar dengan nilai yang terendah 12 yang merupakan nilai terendah yang mungkin dicapai 0 dan nilai tertinggi 44 yang merupakan nilai tertinggi dari nilai tertinggi yang mungkin di capai 100. Rentang skor 32 yang merupakan salah selisih antara nilai tertinggi dan terendah. Median 36 yang berarti 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai diatas 36 dan 50% siswa memperoleh nilai dibawah 35. Modus 38 dan 44 yang berarti nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 38 dan 44.

➤ Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Skor Terendah	59
Skor Tertinggi	96
Rentang Skor	37
Rata-rata	80,33
Skor Ideal	100
Varians	101,231
Standar Deviasi	10,061
Median	80,00
Modus	84

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa pada tes hasil belajar materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) setelah menggunakan metode Drill adalah 80,33 yang mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa berpusat pada 80,33 dengan varians 101,231 yang artinya penyebaran data berpusat di 101,231. Standar deviasi 10,061 yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata tersebar 10,061. Nilai yang tersebar yang terendah mencapai 59 yang merupakan nilai terendah yang mungkin dicapai 0 dan nilai tertinggi 96 yang merupakan nilai tertinggi yang mungkin mencapai 100. Rentang skor 37 yang merupakan selisih antar nilai tertinggi dan terendah. Median 80,00 yang berarti 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas 80,00 dan 50% memperoleh nilai dibawah 80,00. Modus 84 yang berarti nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 84.

➤ Analisis Deskriptif Uji Gain

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa Uji Gain

Statistik	Gain
Ukuran sampel	27
Rata-rata	0,695
Standar deviasi	0,149598
Skor terendah	0,40
Skor tertinggi	0,95

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, peningkatan hasil belajar matematika siswa (*gain*) terlihat bahwa pada nilai rata-rata 0,695 dengan standar deviasi sebesar 0,149598 serta skor terendah 0,40 dan skor tertinggi 0,95.

b. Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Variabel *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini diuji sebaran normal datanya dengan menggunakan statistik *chi square*, data selengkapnya disajikan pada lampiran. Dari hasil analisis untuk menguji normalitas data dengan menggunakan *chi square* terhadap kedua variabel penelitian tersebut maka diperoleh: (1) hasil uji data sebelum menerapkan metode pembelajaran Drill yaitu $X^2_{hitung} = 16,259$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15$, diperoleh $X^2_{tabel} = 24,99579$. (2) hasil uji data setelah menerapkan metode pembelajaran Drill yaitu $X^2_{hitung} = 3,852$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15$, diperoleh $X^2_{tabel} = 26,29623$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $16,259 < 24,99579$ untuk variabel *pretest* dan $3,852 < 26,29623$ untuk variabel *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Berikut disajikan ringkasan hasil analisis statistik uji normalitas untuk masing-masing variabel :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Statistik Uji Normalitas

Variabel	Nilai X^2_{hitung}	Nilai X^2_{tabel}	Alfa (α)	Dk=k-1	Keputusan
<i>Pretest</i>	16,259	24,99579	0,05	15	Normal
<i>Posttest</i>	3,852	26,29623	0,05	16	Normal

Dengan demikian, data hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*Posttest*) menerapkan metode Pembelajaran Drill tersebut berdistribusi normal.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

➤ Hipotesis pertama yang diuji

$$H_0 : \mu_1 < 70$$

$$H_1 : \mu_1 \geq 70$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *Drill*

Untuk menguji hipotesis rata-rata skor hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Drill melebihi KKM sebesar 70, peneliti menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,337$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 26 diperoleh $t_{tabel} = 1,706$.

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima dan dalam keadaan lain H_0 ditolak. Karena diperoleh $t_{hitung} = 5,337$ dan $t_{tabel} = 1,706$ maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan metode drill lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 70 dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

➤ **Hipotesis kedua yang diuji**

$$H_0: \mu_{gain} \leq 0,30$$

$$H_1: \mu_{gain} > 0,30$$

Keterangan :

μ_{gain} = Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode pembelajaran *Drill*

Untuk menguji hipotesis kedua ini peneliti masih menggunakan uji t yang didahului dengan mencari nilai *gain* ternormalisasi. Uji *gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *drill*. Dengan menggunakan rumus *gain* ternormalisasi maka didapatkan nilai *gain* dari 27 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Kemudian setelah diperoleh nilai *gain* ternormalisasi selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,739$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 26 diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dalam keadaan lain H_0 ditolak. Karena diperoleh $t_{hitung} = 13,739$ dan $t_{tabel} = 1,706$ maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa minimal berada pada kategori sedang atau nilai *gain* ternormalisasi lebih dari 0,30 dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan metode pembelajaran *drill*. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan metode pembelajaran *drill* yaitu 35,48. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar oleh Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017;11), menunjukkan bahwa apabila interval perolehan hasil belajar siswa < 70 maka rata-rata hasil belajar siswa tersebut dikategorikan kurang. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan metode pembelajaran *drill* yaitu 80,33.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017;11), apabila interval perolehan hasil belajar siswa 80 – 89 maka rata-rata hasil belajar siswa dikategorikan baik.

Kemudian berdasarkan KKM mata pelajaran matematika kelas X TSM SMKN 2 Watampone yaitu sebesar 70 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajar dengan metode pembelajaran *drill* tidak mencapai KKM. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan metode pembelajaran *drill* sudah mencapai bahkan melebihi KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan metode pembelajaran *drill*. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa diuji untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya. Oleh karena itu digunakan rumus *gain* ternormalisasi dengan menghitung setiap peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* kemudian dirata-ratakan. Berdasarkan hasil uji *gain* ternormalisasi, peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata *gain* ternormalisasi sebesar 0,695. Berdasarkan kriteria *gain* ternormalisasi oleh Lestari dan Yudhanegara (2017;235) apabila rentang nilai *gain* $0,30 < N\text{-gain} < 0,70$ berarti peningkatan hasil belajar siswa tersebut berada pada kategori sedang.

Selain data hasil belajar, diperoleh juga data aktivitas siswa, respon siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Dari hasil analisis deskriptif aktivitas siswa diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 85,521%. Berdasarkan pengkategorian aktivitas siswa menurut Ngalim Purwanto (2013;103), apabila rentang nilai 76 – 85 maka rata-rata persentase aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Berdasarkan analisis deskriptif respon siswa diperoleh respon siswa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* menunjukkan rata-rata persentase respon siswa sebesar 81,106%. Berdasarkan pengkategorian respon siswa menurut Ngalim Purwanto (2013;103) apabila rentang nilai 76 – 85 maka rata-rata persentase respon siswa tersebut dikategorikan positif.

Kemudian dari analisis deskriptif keterlaksanaan pembelajaran diperoleh keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *drill* menunjukkan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 96,875%. Berdasarkan pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran menurut Supriyadi (2013;120) apabila

rentang nilai 86 – 100 maka rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran tersebut dikategorikan sangat baik.

Selanjutnya hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan *chi square* pada data hasil belajar siswa yaitu *pretest* diperoleh $X^2_{hitung} = 16,259$ dan $X^2_{tabel} = 24,99579$ dan *posttest* diperoleh $X^2_{hitung} = 3,852$ dan $X^2_{tabel} = 26,29623$. Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, jika sebaliknya data tidak berdistribusi normal. Maka berdasarkan uji prasyarat tersebut, data hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest* maupun *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan rumusan hipotesisi statistik pertama yang digunakan yaitu $H_0: \mu_2 < 70$ lawan $H_1: \mu_2 \geq 70$ diperoleh $t_{hitung} = 5,337$ dan $t_{tabel} = 1,706$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X TSM SMKN 2 Watampone setelah diajar dengan metode pembelajaran *drill* lebih tinggi dari KKM.

Selanjutnya rumusan hipotesis kedua yang digunakan yaitu $H_0: \mu_{N-gain} \leq 0,30$ lawan $H_1: \mu_{N-gain} > 0,30$ diperoleh $t_{hitung} = 13,739$ dan $t_{tabel} = 1,706$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa minimal berada pada kategori sedang atau nilai gain ternormalisasi lebih dari 0,30 .

Oleh karena itu dengan melihat hasil analisis berdasarkan kriteria keefektifan yaitu hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill*, aktivitas siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill*, respon siswa setelah diajar dengan metode pembelajaran *drill*, dan keterlaksanaan pembelajaran setelah diajar metode pembelajaran *drill*, maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X TSM SMKN 2 Watampone

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas X TSM SMKN 2 Watampone sebelum penerapan metode pembelajaran Drill berada pada kategori kurang, yaitu dengan nilai rata-rata 35,48 dan standar deviasi 7,403 dari skor ideal 100.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas X TSM SMKN 2 Watampone setelah penerapan metode pembelajaran Drill berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,33 dan standar deviasi 10,061 dari skor ideal 100.
3. Hasil belajar siswa setelah (posttest) menerapkan metode pembelajaran Drill mengalami peningkatan dibandingkan sebelum (pretest) menerapkan metode pembelajaran Drill serta hasil nilai gain 0,695 diinterpretasi tergolong tinggi.
4. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Drill berada pada kategori sangat aktif dengan rata-rata 85,521%.
5. Respon siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Drill berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata 81,106%.
6. Keterlaksanaan pembelajaran pada saat menerapkan metode pembelajaran Drill berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 96,875%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany.B.I.T. 2015.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana
- Amir.Z & Risnawanti. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.*Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*. 2017
- Hamzah.A & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Irwanto.A.R & Kusumawati.E. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. Volume 4 nomor 1.
- Lestari.E.K & Yudhanegara.R.M. 2015.*penelitian pendidikan matematika*. Bandung:PT Refika Aditama

- Noer.H.S. 2017.*Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Ruko Jambusari.
- Purwanto.N. 2013. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Saputra.K. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta:Diva Press.
- Sumatri.S.M. 2016.*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Susetyo.B. 2011.*Menyusun Tes Hasil Belajar dengan Teori Klasik dan Teori Responsi Butir*. Bandung:CV Cakra.
- Supriyadi.2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta:Jaya Ilmu
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta:AR-Ruzz media